

Implementasi Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menulis Santriwati Di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor

Siti Marfuah¹, Abdul Saipon², M. Irfanudin Kurniawan³

Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor, Cigudeg, Indonesia

siti.marfuah@gmail.com, SaiponAbdul@gmail.com, M.Irfanudinkurniawan@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN: 3026-6874 Vol:2 No:2 Februari 2024 Halaman : 380-385	The literacy movement is a person's ability to access, understand, listen and use a method through implementing various activities, namely reading and writing to think and be broad-minded with the development of students to make them fond of reading. The method used in this research is descriptive qualitative method. The informants in this study were the Chairperson of the Literacy Movement, the teacher, the OSDC Chair, and several students. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Test the validity of the data with triangulation. The results of the study show that: Santri can implement this literacy movement by conducting training, making visits, making mandatory visits to the library, making wall magazines, participating in making books. supporting and inhibiting factors for the implementation of the literacy movement, namely: support for a reading movement, the obligation of students to visit the library three times a week, the obligation to write papers, provision in making scientific papers. The obstacles are: not enough books to read, awareness in the individual literacy movement to want to read is still low, so visits to the library must be scheduled so that individuals want to come to the library.
Keywords: Implementation Literacy Movement Interest in Reading and Writin	

Abstrak

Gerakan literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengakses, memahami, menyimak dan menggunakan suatu cara melalui mengimplementasikan berbagai aktivitas yaitu membaca dan menulis untuk berfikir dan berwawasan luas dengan pengembangan santri menjadikan gemar dalam minat baca. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua Wardan, Guru, Ketua OSDC, dan beberapa santri. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Santri bisa mengimplementasi gerakan literasi ini dengan cara mengadakan pelatihan, mengadakan kunjungan, wajib berkunjung ke perpustakaan, membuat majalah dinding, berpartisipasi membuat buku-buku. faktor pendukung dan penghambat implementasi gerakan literasi yaitu: dukungan sebuah gerakan membaca, Kewajiban santri berkunjung datang ke perpustakaan seminggu tiga kali, Kewajiban membuat karya tulis, Pembekalan dalam pembuatan karya tulis ilmiah. Penghambatnya yaitu: buku bacaan belum cukup banyak, kesadaran dalam gerakan literasi secara individu untuk mau membaca masih rendah, sehingga untuk berkunjung ke perpustakaan harus terjadwal agar individu mau datang ke perpustakaan.

Kata Kunci : Implementasi, Gerakan Literasi, Minat Membaca Dan Menulis.

PENDAHULUAN

Masyarakat belajar adalah masyarakat yang memiliki banyak keterampilan mendengar dan membaca yang besar. Membaca merupakan kegiatan yang membosankan bagi yang tidak menyukainya, padahal manfaat dari membaca banyak sekali (Thamrin Kasman, 2020). Misalkan jika kita banyak membaca akan menambahkan wawasan, meningkatkan kecerdasan, serta inspirasi dan kreatifitas atas apa yang dibaca. Dengan itu manfaat dalam membaca ialah dapat membentuk sikap positif.

Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan kita karena pengetahuan hampir seluruhnya diperoleh melalui kegiatan membaca. Oleh karena itu, keterampilan ini harus dikuasai peserta didik dengan baik sejak dini. (Nafi Putrawan, 2017)

Seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an wahyu yang pertama kali turun yang memerintahkan untuk belajar bagi seluruh manusia, firman Allah dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ وَإِنَّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۗ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (Departemen Agama RI, 2017)

Ayat tersebut secara tersirat menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan makhluk yang berupa manusia dari unsur yang hina, kemudian memuliakannya dengan mengajarkan membaca, menulis serta memberinya ilmu pengetahuan.

Berbicara mengenai membaca, di Indonesia sendiri minat membaca peserta didik masih sangat rendah. Dalam *Progress in International Reading Literacy (PIRLS) 2011 International Result in Reading*, Indonesia menduduki peringkat ke-45 dari 48 negara peserta dengan skor 428 dari skor rata-rata 500 *International Energy Agency (IEA) 2012*. Sementara itu, uji literasi membaca dalam *Programme For International Student Assessment (PISA) 2009* menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-57 dengan skor 396 (skor rata-rata *Organization For Economic Co-operation And Development (OECD) 493*), sedangkan PISA 2012 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496).

Sebanyak 65 negara berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012. Data PIRLS dan PISA, khususnya dalam keterampilan memahami bacaan, menunjukkan bahwa kompetensi peserta didik Indonesia tergolong rendah. (Dewi Utama Faizah. Dkk, 2018)

Minat dan kegemaran membaca tidak serta merta berdiri dengan sendirinya. Maka dari itu suatu budaya gerakan literasi tidak dapat dipisahkan dari buku dengan cara membacanya, oleh karena itu gerakan literasi merupakan suatu bagian dari pendidikan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan orang-orang disekitarnya. Gerakan literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan suatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. (Faizah dkk, 2016)

Secara garis besar gerakan literasi merupakan sebuah gerakan membaca dan menulis dengan langkah untuk menemukan dan menciptakan makna dari bentuk-bentuk representasi yang terdapat di sekitar kita.

Dari uraian di atas Kegiatan Gerakan Literasi merupakan salah satu program pengembangan yang diharapkan juga akan mengembangkan kemampuan santriwati. Oleh karena itu, di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor dalam melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi bertujuan untuk membentuk pribadi santriwati supaya memiliki karakter yang sesuai dengan ciri khas Pondok Pesantren Darunnajah 2 yaitu IMAMA, yaitu: Imam (pemimpin), Muttaqen (bertaqwa), 'Alim (berpengetahuan luas, ulama), Muballigh (menyampaikan/mengaplikasikan ilmu), 'Amin (terampil).

Budaya gerakan literasi dalam meningkatkan baca, sangatlah membantu bagi para santriwati. Dengan mengembangkan budaya literasi pada Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipinig Bogor perlu menyiapkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang mengarah pada literasi. Oleh karena itu, adanya budaya tersebut santriwati semakin menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang apa yang di baca, dan santriwati diarahkan untuk mengikuti perkembangan yang sudah di ikuti.

Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining merupakan salah satu lembaga pendidikan modern Islam yang berada di Kecamatan Cigudeg, Kota Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Lembaga pendidikan yang terletak di Kelurahan Argapura ini kian mengalami berbagai kemajuan yang pesat dari tahun ke tahun serta berhasil menoreh prestasi demi prestasi yang diraih oleh santriwatinya. Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor memiliki fasilitas-fasilitas penunjang yang cukup memadai dalam membantu mewujudkan kesuksesan pendidikan dan pelajaran. Salah satunya fasilitas yang dimaksudkan adalah adanya gerakan literasi yang disebut: Wardan, Osdc melalui bagian Perpustakaan. Namun baik dan tidak baiknya gerakan literasi, jika hanya memposisikan literasi sebagai pelengkap, maka fasilitas tersebut akan kehilangan manfaat utamanya. Dan selain itu, permasalahan yang biasanya muncul di gerakan literasi terkait dengan minat membaca dan menulis.

Bukan tidak mungkin masalah tersebut juga timbul dalam lingkungan Pondok pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor. Karena tidak dipungkiri bahwa budaya gerakan literasi masyarakat Indonesia (siswa) hingga saat ini dapat dikatakan tergolong rendah dan tidak efektif.

Awal diadakannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam minat membaca dan menulis pada santriwati di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor. Adapun hal ini juga sangat membuat peneliti tertarik untuk menggali data tentang gerakan literasi yang dikaitkan dengan minat membaca dan menulis. Ada alasan yang menjadikan penulis ingin meneliti tentang gerakan literasi yang ada di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor, yaitu untuk menambah pengalaman dan wawasan terhadap peningkatan minat membaca dan menulis santriwati di tempat tersebut.

METODE

Penelitian dilaksanakan untuk memperoleh data serta menghasilkan kesimpulan yang ada di lapangan sehubungan dengan gerakan literasi minat baca sebagai penguat implementasi gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca santri di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi yang akurat, actual dan objektif pada gerakan literasi minat baca sebagai penguat implementasi gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca santri di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor.

Adapun metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan swbaal, teknik pengumpulan dengan triangguasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dengan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generaisasi. (Setiawan Johan dan Anggito Albi, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya penelitian melakukan analisis dalam bentuk deskriptif-kualitatif. Dalam melakukan analisis penelitian, peneliti menginterpretasikan hasil wawancara dengan beberapa informan tentang "Implementasi Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menulis Santriwati di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor."

1. Implemntasi Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Santriwati Di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor.

Hasil temuan dari peneliti menerangkan bahwa gerakan literasi berperan penting dalam keberhasilan mencapai suatu tujuan.

Maka dari itu santriwati bisa mengimplementasi gerakan literasi ini dengan wajib berkunjung di perpustakaan tiga kali dalam seminggu. Dimana terdapat program-program di dalam gerakan literasi tersebut.

Perpustakaan merupakan sebagian kumpulan buku atau bangunan fisik sebagai tempat buku dikumpulkan dan disusun menurut system tertentu untuk kepentingan pemakai.

Perpustakaan juga bukan hanya tempat membaca atau mencari informasi seputar pelajaran, tetapi juga menjadi tempat untuk menambah wawasan dan pengetahuan karena perpustakaan adalah bagian dari pembelajaran dimana sebuah unit yang bermanfaat bagi pengunjung.

Dalam pelaksanaan implementasi gerakan literasi di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor ini dilakukan oleh guru, melalui organisasi WARDAN (Warta Darunnajah) dan santri dibawah naungan OSDC melalui bagian perpustakaan. Melalui program kerja dan pengembangan potensi dari anggota ekstrakurikuler. Gerakan literasi ini bisa meningkatkan minat membaca dan menulis terhadap santriwatinya.

Wardan adalah salah satu majalah yang dicetak oleh Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor yang diterbitkan di setiap semesternya. Majalah ini terdiri dari berbagai berita dan informasi

seputar pesantren beserta kegiatan para santrinya yang dirangkum secara menarik dan pastinya teraktual.

Kemudian dengan adanya organisasi santri darunnajah cipining (OSDC) yaitu suatu perkumpulan yang terdiri dari bagian-bagian tertentu yang bertujuan untuk menjadikan Pesantren lebih kondusif karena seluruh santri diarahkan oleh suatu peraturan yang dibuat atas persetujuan bagian kepengasuhan dan pimpinan pondok Pesantren.

Contoh kegiatan yang ada di organisasi santri seperti: mengadakan kumpulan rutin bersama seluruh santri guna memusyawarah untuk kedepannya, mengadakan perlombaan dari semua bagian, pentas seni, porseka (pekan olahraga seni dan pramuka), darunnajah language competition (DLC), darunnajah open (DNO), darunnajah award (DNA).

Untuk visi, misi, tujuan, serta program sudah terbilang bagus dan baik, bahkan santri bisa dengan mudah melaksanakan gerakan literasi sebagaimana mestinya. Dari segi sarana dan prasarana serta fasilitas dengan program tersebut santri dengan lebih mudah berliterasi.

Meningkatkan minat membaca dan menulis santriwati tidak lepas dari pembinaan kemampuan santriwati, sebab seperti telah dijelaskan bahwa untuk menjadi seseorang minat tentunya harus mampu membaca. Dalam mengemban adanya gerakan literasi di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor, pihak organisasi gerakan literasi, guru dan orangtua harus berusaha semaksimal mungkin membina kemampuan membaca santriwati, sehingga pada diri santriwati tumbuh rasa senang membaca.

Minat membaca dan menulis dalam artian suatu yang rumit dan melibatkan banyak hal, melainkan tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, melihat dan menyimak.

Upaya dalam meningkatkan minat membaca dan menulis diharuskan perpustakaan menyediakan buku yang mereka suka, buat ruang buku yang layak, ciptakan budaya baca menjadi kegiatan sosial, mengadakan hari baca di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor, dan memiliki list buku populer dan rekomendasi.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat juga ikut memengaruhi perkembangan minat membaca dan menulis santriwati.

Untuk mendukung adanya gerakan literasi dengan dorongan guru dan orangtua sangatlah penting terhadap keunikan potensi santriwati, santriwati gemar membaca dan menulis bisa mengembangkan minat yang sesuai dengan potensi bakatnya untuk memperluas cakrawala kehidupan di dalam mengembangkan dirinya sendiri.

Dengan membuat berbagai karya dalam gerakan literasi yaitu: membuat majalah dinding, paper dan makalah.

Arti dari majalah dinding itu sendiri adalah suatu karya seseorang sebagai media komunikasi yang ditempel di dinding. Contoh dari karya yang ada dimajalah dinding berupa artikel, kaligrafi, gambar-gambar dan bentuk kreativitas lainnya. Majalah dinding juga dapat membuat isi informasi yang beragam sesuai dengan tema.

Selanjutnya paper merupakan karya tulis yang terdapat argument yang membahas sebuah topik yang didukung atau sebagian ringkasan dari penelitian yang dilakukan.

Paper itu sendiri harus disajikan secara detail dan juga rinci agar semua informasi bisa tersampaikan dengan baik dan jelas.

Contoh dari pembuatan paper yaitu: judul, pendahuluan, rumusan masalah, kajian teori, pembahasan, kesimpulan.

Mengenai makalah diartikan sebagai karya tulis ilmiah yang digunakan oleh peneliti dengan membahas secara ilmiah yang memiliki fokus pada suatu topik atau hal permasalahan dengan proses tertuju keilmiahannya.

Contoh dari pembuatan makalah sebagai berikut: logo lembaga/cover, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, rumusan masalah, tujuan penulis, pembahasan, kesimpulan dan daftar pustaka.

Adapun faktor pengahambatnya adalah kesadaran dalam gerakan literasi secara individu untuk mau membaca masih rendah, sehingga untuk berkunjung ke perpustakaan harus terjadwal agar individu mau datang ke perpustakaan.

Dan dari buku-buku yang tersedia belum cukup dengan itu santri masih kurang minat dalam literasi dan terlalu banyak edukatif akan persuasive tetapi tidak semua hanya saja sebagian masih dibidang kurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan di atas, kami menyimpulkan tentang implementasi gerakan literasi dalam meningkatkan minat membaca dan menulis santriwati di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor.

Santriwati bisa mengimplementasi gerakan literasi ini dengan cara: mengadakan pelatihan, mengadakan kunjungan, wajib berkunjung ke perpustakaan, santriwati juga diharuskan membuat majalah dinding, santriwati dapat berpartisipasi membuat buku-buku, adapun beberapa buku yang sudah dibuat terdiri dari makalah, paper, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan literasi.

Dalam hal gerakan literasi minat membaca dan menulis terdapat faktor pendukung dan penghambat. Yang menjadi faktor pendukung adalah dukungan sebuah gerakan membaca dan menulis, dimana membaca buku mendapat sebuah informasi dengan menggali lebih dalam tentang buku yang kita baca, kewajiban santriwati berkunjung datang ke perpustakaan seminggu tiga kali, kewajiban membuat karya tulis, pembekalan dalam pembuatan karya tulis ilmiah. Sedangkan faktor pengahambatnya adalah buku bacaan belum cukup banyak, kesadaran dalam gerakan literasi secara individu untuk mau membaca masih rendah, sehingga untuk berkunjung ke perpustakaan harus terjadwal agar individu mau datang ke perpustakaan.

REFERENCES

- Baran, Stanley J. (2016), *Pengantar Komunikasi Massa: Literasi Media dan Budaya*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Bangsawan Irwan P. Ratu, (2018), *Minat Baca Siswa*, Banyuasin: Penerbit Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata
- Dewayani, Sofie. (2017), *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*, Yogyakarta: Kanisius.
- Dewi Utama Faizah, et al. (2016), *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dharma Satria. (2016), *Transformasi Surabaya Sebagai Kota Literasi*, Surabaya: Unesa University Press.
- Djaali. (2014), *Skala Likert*, Jakarta: Pustaka Utama.
- Departemen Agama RI, (2019) *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta Timur: CV Darus Sunnah.
- Faizah, et.al. (2016), *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar.
- Farida, Rahim, (2015), *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koesoema, Don, et.al. (2017), *Pedoman Penilaian dan Evaluasi Gerakan Literasi Nasional*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Katoningsih Sri, (2021), *Keterampilan Bercerita*, Cetakan 1, Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Kasiyun Suharmono, (2015), *Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa*, Dalam Jurnal Pena Indonesia, Vol. 1, No. 1.
- Lipton, Laura. dan Deborah Hubble. (2016), *Sekolah Literasi: Perencanaan dan Pembinaan*. Jakarta: Nuansa Cendikia.

- Ma"mur, Lizamudin. (2018), *Membangun Budaya Literasi: Meretas Komunitas Global*, Jakarta: Diadit Media.
- Mas"ud, Abdurrahman. (2019), *Antologi Studi Agama dan Pendidikan*, Semarang: Aneka Ilmu.
- Meliyawati, (2016), *Pemahaman Dasar Membaca*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Muhammadi et.al. (2018), "*Literasi Membaca Untuk Memantapkan Nilai Sosial Siswa SD*," *Jurnal LITERA* Vol. 17, No. 2.
- Mulyasa, (2018), *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Phoenix Pustaka, (2018), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Media Pustaka.
- Prasetyono, Dwi Sunar. (2019), *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, Jogjakarta: Think.
- Prastowo Andi, (2018), *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar*, Cimanggis, Depok: Prenamedia Group.
- Rahim Farida, (2017), *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratu Bangsawan, Irwan P. (2018), *Minat Baca Siswa*, Banyuasin: Penerbit Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata.
- R. Masri Sareb Putra. (2018), *Menumbuhkan Gerakan Literasi Sejak Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan 26, Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2016), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sutrisno, (2020), *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*, Malang: Ahlimedia Press.